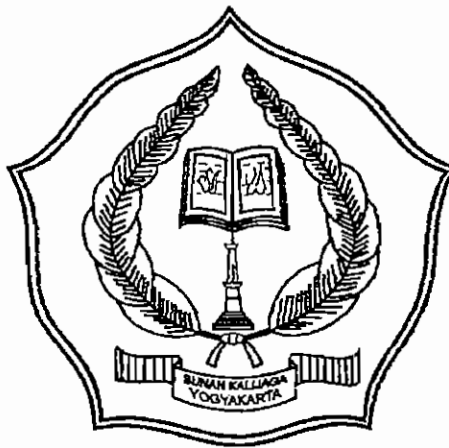


**KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN
EKONOMI DALAM ISLAM**

(STUDI ATAS PEMIKIRAN M. UMER CHAPRA)

SKRIPSI



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI TUGAS AKHIR UNTUK MENDAPATKAN GELAR SARJANA
STRATA-1**

DISUSUN OLEH:

OJI ARMUJI
97382964

PEMBIMBING:

- 1. DRS. HAMIM ILYAS, M.A.**
- 2. YUSUF KHOERUDDIN, S.E.**

**JURUSAN MU'AMALAT
FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Ada dua makna yang bisa ditangkap dari pernyataan Chapra, yang pertama ketidakmampuan paradigma ekonomi pembangunan konvensional dalam memecahkan problematika perekonomian masyarakat global. Kedua, ajaran Islam cukup memadai untuk dijadikan paradigma pembangunan ekonomi alternatif. Dan kontribusi Chapra yang sesungguhnya dalam mengkaji wacana pembangunan ekonomi Islam terletak pada realisme pemikiran dan pendekatannya. Ia membicarakan langsung kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pembangunan ekonomi Islam sehingga cukup mbumi dan operasional untuk diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan sumber datanya diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutic yaitu suatu proses memahami dan interpretasi.

Dalam mengkonstruksi paradigma pembangunan ekonomi Islam, M. Umer Chapra mendasarkan pada konsep fundamental pandangan hidup (cetak biru) Islam yang tertuang dalam sumber pokok ajaran Islam –al-Qur'an dan as-Sunnah- yaitu tauhid, khilafah, dan 'adalah. Kemudian ia juga merujuk pada maqashid asy-syari'ah untuk mendukung implementasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islam. Lebih jauh Chapra menerjemahkan pandangan dunia Islam mengenai pembangunan ekonomi ke dalam paket lima tindakan kebijakan (pembangunan sumber daya manusia, pemerataan kekayaan, restrukturisasi ekonomi, restrukturisasi keuangan, perencanaan kebijakan strategis) dan empat elemen perencanaan kebijakan strategis (mekanisme filter moral, motivasi yang benar, restrukturisasi sosio-ekonomi dan keuangan, peranan negara) secara integrative.

Key word: kebijakan, strategi pembangunan ekonomi, M.Umer Chapra

Drs. Hamim Ilyas, M.A.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara

Oji Armuji

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

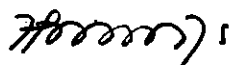
Nama	: Oji Armuji
N I M	: 97382964
Judul	: KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM (Studi atas Pemikiran M. Umer Chapra)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diuji di depan Sidang Munaqosyah dalam waktu secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 11 Muharram 1423 H
25 Maret 2002 M

Pembimbing I


Drs. Hamim Ilyas, M.A.
NIP. 150 235 955

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara

Oji Armuji

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

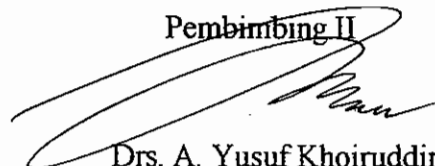
Nama : Oji Armuji
N I M : 97382964
Judul : **KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN
EKONOMI DALAM ISLAM (Studi atas Pemikiran
M. Umer Chapra)**

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diuji di depan Sidang Munaqosyah dalam waktu secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 13 Muharram 1423 H
27 Maret 2002 M

Pembimbing II



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE
NIP. 150 253 887

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM (STUDI ATAS PEMIKIRAN M. UMER CHAPRA)

Yang disusun oleh :

OJI ARMUJI

NIM: 97382964

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah paada tanggal 9 April 2002/ 26 Muharram 1423 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 2 Shafar 1423
15 April 2002



Dr. H. Syamsul Anwar, MA.
NIP. 150 215 881

Panitia Munaqasyah :

Ketua Sidang

Drs. Kamsi, MA.
NIP. 150 261 514

Sekretaris Sidang

Drs. Malik Ibrahim
NIP. 150 253 887

Pembimbing I

Drs. Hamim Ilyas, M. Ag.
NIP. 150 235 955

Pembimbing II

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE.
NIP. 150 253 887

Penguji I

Drs. Hamim Ilyas, M. Ag.
NIP. 150 235 955

Penguji II

Dr. H. Syamsul Anwar, MA.
NIP. 150 215 881

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعل لكل شيء سبباً فأنتج سبباً وأنزل على عبده كتاباً
عجائبه من كل شيء حكمة وأدباً. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك
له. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله لا نبي بعده. أما بعد .

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat, inayah, dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Muhammad Sang Pembebas, sebagai habib dan rasul-Nya bagi seluruh umat manusia.

Skripsi dengan judul **Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi dalam Islam (Studi atas Pemikiran M. Umer Chapra)** semoga *hanya* merupakan manifestasi “akumulasi sementara” –insya Alloh- persinggungan dialektis pembelajaran hidup, dialektika, belajar, dan kehidupan penulis sepanjang menghirup-hembuskan nafas dan mendetak-degupkan jantung di kampus putih yang barokah, Amin.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin berbagi rasa syukur atas rampungnya skripsi tersebut dengan ucapan terima kasih kepada:

1. Kampus Putih IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyemayamkan nilai-nilai kesadaran kognitif dan afektif.
2. Bapak DR. Syamsul Anwar, M.A selaku Dekan Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan pengayoman melalui izin dan fasilitas untuk ketentraman dan kelancaran studi.

3. Bapak Drs. Hamim Ilyas, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, dan Bapak A. Yusuf Khoiruddin, SE selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah menyempatkan diri dengan ikhlas untuk bereksplorasi dan berdialektika bersama sebagai “garansi signifikan” bagi penulis dalam merealisasikan target penyusunan skripsi ini.
4. Ayah, Ibu, Ka`Zen, Ka` Syam, dan seluruh keluarga besar, yang telah mengiringi langkah kaki penulis dengan kesucian do`a-tanpa memasrahkan-, dukungan moril altruistik-tanpa melenakan-, dan sokongan materil signifikantik-tanpa memanjakan-hingga kini dan semoga tetap konstan.
5. Semua pihak yang telah menyumbangkan kontribusi positif dalam bentuk apapun, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, namun tanpa bermaksud untuk mengurangi nilainya, selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, Amin. Akhirnya penulis mengharapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini, menjadi landasan retrospektif untuk “even the best can be improved”.

Yogyakarta, 20 Maret 2002

Penulis



Oji Armuji

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	or
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	ˀ	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متحددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>ji-zyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bácaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis /

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakat al-litrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	a
		ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تسمى	ditulis	a
		ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	i
		ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	u
		ditulis	<i>furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainukum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS I.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SISTEM TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II : PROFIL M.UMER CHAPRA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM.....	23
A. Riwayat Hidup.....	23
B. Peranan Chapra Dalam Pembangunan Ekonomi Islam.....	26
C. Karya-karya Chapra.....	30
 BAB III : PEMIKIRAN CHAPRA TENTANG PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM ISLAM.....	 39
A. Tinjauan Umum Tentang Pembangunan ekonomi dan Ekonomi Pembangunan konvensional.....	39
1. Paradigma Pembangunan Ekonomi Konvensional.....	41
2. Teori-teori Ekonomi Pembangunan.....	48
B. Kritik Chapra Terhadap Paradigma dan Kebijakan Ekonomi Pembangunan.....	57
1. Kritik Paradigma.....	59
2. Kritik Kebijakan.....	64
C. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam Perspektif Chapra.....	73
1. Lima Dimensi Kebijakan.....	74
2. Empat Elemen Perencanaan Kebijakan Strategis.....	89

BAB IV : PEMBAHASAN TERHADAP PEMIKIRAN M. UMER

CHAPRA.....	99
A. Rekonstruksi Subyektif dan Rekonstruksi Obyektif.....	102
B. Relevansi Pemikiran Chapra Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Masa Depan.....	114

BAB V : PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Catatan dan Saran-saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

× Sesungguhnya, usia persoalan ekonomi manusia sama tuanya dengan umur manusia di muka bumi. Demikian juga upaya manusia untuk memecahkannya, tidak hanya untuk mencapai tujuan ekonomi dalam hidupnya, tetapi bagaimana membuat kehidupan ini lebih nyaman berdasarkan cita-ideal sebagaimana yang diinginkan.¹⁾ ×

Namun ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu dianggap mulai muncul pada tahun 1776, ketika Adam Smith menerbitkan karya monumentalnya, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations*. Teorinya yang terkenal tentang mekanisme pasar menjadi bahan analisis bagi terbentuknya suatu ilmu ekonomi yang semakin utuh. Pandangan, pikiran, analisa dan teori yang tertuang dalam buku tersebut membidani lahirnya sistem ekonomi kapitalis yang liberal di dunia modern saat ini.²⁾ Sistem ekonomi inilah yang kemudian mendorong lahirnya sistem ekonomi sosialis sebagai antitesis. Ini diprakarsai oleh Karl Marx dengan menerbitkan buku pertama *Das Kapital* (1867) yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran ramalannya tentang kehancuran kapitalisme dan keniscayaan sosialisme.

¹⁾ Khurshid Ahmad, "Pengantar", M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, ter. Ikhwani Abidin Basri, cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, Desember 2001), hlm. xv

²⁾ Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, ter. M. Thoyibi, cet. I (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, April 1997), hlm. 268.

Di tengah “pergumulan” dua ideologi ekonomi tersebut (Kapitalisme dan Sosialisme), persoalan pembangunan ekonomi sendiri belum banyak dibicarakan. Diskursus pembangunan ekonomi baru aktual setelah Perang Dunia Kedua (PD II: 1939-1945) yang dikomandoi oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Harry S. Truman sekitar tahun 1950-an.³⁾ Pada saat itu banyak negara-negara mulai membangun perekonomiannya akibat kehancuran pasca perang, tak terkecuali negara-negara baru merdeka yang berusaha untuk mengejar ketertinggalannya. Sehingga, dimulailah pembangunan ekonomi yang selanjutnya identik dan selalu dihubungkan dengan negara-negara baru merdeka atau negara-negara sedang berkembang atau negara-negara Dunia Ketiga.⁴⁾

Untuk menyebarkan gagasan “Developmentalisme” ke Dunia Ketiga, pada tahun 1950-an dan 1960-an para ahli ilmu sosial, terutama pakar ilmu sosial yang tergabung dalam *Centre for International Studies di Massachusetts Institute of Technology (MIT)*, berperan dalam membantu dalam menyelenggarakan lokakarya yang berhasil menciptakan diskursus resmi dan akademis tentang pembangunan. Sepanjang periode itu, para ahli ilmu sosial sangat produktif menciptakan pengetahuan dan teori tentang pembangunan dan modernisasi.⁵⁾ Maka tidak heran

³⁾ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, April 2000), hlm. 8.

⁴⁾ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 58

⁵⁾ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial*, hlm. 71

kalau dalam sejarah pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga sangat kental diwarnai dengan teori-teori ekonomi Barat.

Kebijakan ekonomi negara-negara berkembang selama periode 1970-an dan 1980-an sesungguhnya sangat terkait erat dengan fakta mengenai adanya struktur hegemoni pada sistem ekonomi politik global. Kebijakan "*Marshall Plan*" dan diberlakukannya "*Sistem Bretton Woods*" dalam tatanan dunia perekonomian internasional –yang semenjak kelahirannya memang mengandung "penyakit bawaan"- adalah salah satu indikasinya.⁶⁾ Negara-negara penyandang dana kuat seperti Amerika, disinyalir senantiasa memanfaatkan institusi-institusi perekonomian tersebut untuk kepentingan-kepentingannya sendiri demi menancapkan dominasi dan hegemoninya atas negara-negara lain, khususnya negara-negara Dunia Ketiga. Dominasi ini dipandang oleh para ilmuwan sosial sebagai fondasi hegemoni Amerika atas sekutunya di Eropa, yang selanjutnya digunakan untuk memperluas hegemoninya ke negara-negara Dunia Ketiga.⁷⁾

⁶⁾ *Marshall Plan* adalah kesepakatan bersama antara AS dan negara-negara sekutunya di Eropa untuk mengelola perekonomian dunia pada basis komitmen bersama bagi pertumbuhan ekonomi pasca perang. Dan pada tahun 1944 (menjelang berakhirnya PD II) diselenggarakan pertemuan yang dihadiri oleh wakil-wakil dari 44 negara di *Bretton Woods*, New Hampshire, AS, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pembentukan tiga lembaga ekonomi internasional, yaitu *International Monetary Fund (IMF)*, *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)* yang biasa disebut Bank Dunia, dan *International Trade Organization (ITO)* yang menghasilkan *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)* yang sekarang menjadi *World Trade Organization (WTO)*. Lihat, Soediyono R, *Ekonomi Internasional: Pengantar Lalu-Lintas Pembayaran Internasional*, Edisi II, cet. I (Yogyakarta: Liberty, 1991), hlm. 39-46.

⁷⁾ Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, ter. Cholish, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 1999), hlm. 74.

Ironisnya, banyak pengambil kebijakan di negara-negara berkembang yang kurang menyadari (atau bisa jadi sadar tetapi tidak bisa mengelak) dari kenyataan tersebut. Adopsi kebijakan-kebijakan ekonomi pembangunan oleh negara-negara tersebut berdasarkan ideologi dan teori-teori yang sama sekali tidak sesuai dengan kondisi historis dan kultural setempat (a historis) cenderung menemui kegagalan, bahkan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang merusak terhadap tatanan sosio-ekonomi yang ada.⁸⁾ Berbagai macam teori yang dipakai ternyata belum mampu mengakhiri keterbelakangan negara-negara Dunia Ketiga. Masalah-masalah pembangunan seperti keterbelakangan, kemiskinan, kepincangan distribusi pendapatan, dan pengangguran masih terus berlangsung dan bahkan semakin buruk di hampir semua negara-negara berkembang, tak terkecuali negara-negara muslim.

Terlepas dari asumsi bahwa pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga adalah penerapan teori yang a historis, dan lebih mendasar lagi sebagai upaya perluasan hegemoni Barat (imperialisme ekonomi), yang harus disadari dan diupayakan pemecahannya adalah kenyataan bahwa sampai saat ini negara-negara berkembang masih mengalami krisis yang berkepanjangan. Paling tidak, sebagai langkah awal adalah peninjauan kembali kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang ada. Selanjutnya dianalisis secara obyektif dalam rangka menemukan paradigma pembangunan ekonomi alternatif, untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan masyarakat dunia. Fenomena tersebut agaknyanya menimbulkan keprihatinan

⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 53

yang serius di kalangan akademisi untuk berusaha merumuskan paradigma pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

✕ Dalam konteks dunia intelektual muslim, babak baru perkembangan pemikiran tentang ekonomi Islam mulai timbul pada dasawarsa 1970-an. Menurut Dawam Rahardjo, ada beberapa hal yang mendukung kemunculan perkembangan tersebut.⁹⁾ *Pertama*, timbulnya apa yang dikenal sebagai kekuatan “petro dolar”, yaitu dolar yang dihasilkan dari industri perminyakan. *Kedua*, timbulnya kesadaran tentang kebangkitan Islam abad ke-14 Hijriyah, yang melanda dunia Islam pada tahun 1970-an. *Ketiga*, lahirnya generasi baru intelektual muslim yang mendapatkan pendidikan modern, baik di Barat maupun di negara-negara Islam sendiri. Dampak terbesar dari gejala kesadaran intelektual muslim adalah bangkitnya antusiasme untuk kembali menjadikan ajaran-ajaran Islam secara total sebagai landasan kehidupan bermasyarakat di segala bidang. Dengan demikian, kajian tentang pembangunan ekonomi Islam dengan sendirinya menjadi sangat signifikan. ✕

Salah satu di antara pemikir muslim yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan ekonomi Islam tersebut adalah Muhammad Umer Chapra yang mencoba merumuskan paradigma Islam sebagai alternatif pembangunan ekonomi masa depan. Dalam pandangannya, bahwa gagasan-gagasan dan prinsip-prinsip yang tertuang dalam ajaran Islam sesungguhnya dapat memenuhi premis intelektual bagi

⁹⁾ Dawam Rahardjo, “Sekapur Sirih”, M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, ter. Nur Hadi Ihsan dan Rifqi Amar, cet. 1 (Surabaya: Risalah Gusti, Agustus 1999), hlm. vii.

sistem ekonomi yang sehat.¹⁰⁾ Dalam hal ini, Chapra mengajukan lima pertanyaan mendasar dan berusaha mencari jawabannya sendiri. Ia menyatakan: “Oleh karena kebangkitan Islam kini memperoleh momentum di hampir seluruh negara muslim, maka lima pertanyaan muncul ke permukaan. *Pertama*, tentang jenis pembangunan yang diinginkan oleh Islam. *Kedua* dan *Ketiga* adalah apakah jenis pembangunan tersebut dapat direalisasikan dengan pendekatan-pendekatan dan strategi-strategi pembangunan ekonomi konvensional. Dan, jika tidak, lalu pertanyaan *Keempat* adalah tentang strategi syari’ah (ajaran Islam) apakah dapat membantu memformulasikan kerangka aktualisasi pembangunan yang diinginkan untuk menanggulangi krisis ekonomi yang ada. Jika suatu strategi dapat diformulasikan dalam kerangka kerja syari’ah, lalu pertanyaan *Kelima*, mengapa selama ini negara-negara muslim gagal merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan dan strategi tersebut?¹¹⁾

Ada dua makna yang bisa ditangkap dari pernyataan Chapra di atas: *Pertama*, ketidak mampuan paradigma ekonomi pembangunan konvensional dalam memecahkan problematika perekonomian masyarakat global. *Kedua*, ajaran Islam cukup memadai untuk dijadikan paradigma pembangunan ekonomi alternatif. Dan kontribusi Chapra yang sesungguhnya dalam mengkaji wacana pembangunan ekonomi Islam, terletak pada realisme pemikiran dan pendekatannya. Ia

¹⁰⁾ Zafar Ishaq Ansbori, “Prakata”, M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, ter. Ikhwani Abidin Basri, cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, Agustus 2000), hlm. xvi.

¹¹⁾ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, hlm. 2

membicarakan langsung kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pembangunan ekonomi Islam sehingga cukup membumi dan operasional untuk diterapkan.

Dalam mengajukan usulan mengenai tindakan kebijakan pembangunan ekonomi, Chapra menitik-beratkan pada: pembangunan sumber daya manusia, pemerataan kekayaan, restrukturisasi ekonomi, restrukturisasi finansial, serta perencanaan kebijakan strategis. Adapun perencanaan kebijakan strategis pembangunannya meliputi, mekanisme filter moral, motivasi yang benar, restrukturisasi sosio-ekonomi dan keuangan, serta peran negara. Mengingat pentingnya usaha ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh pemikiran Chapra, yang agaknya belum banyak diangkat dalam kajian semacam ini.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dikemukakan di atas tampak bahwa ada kesalahan-kesalahan paradigma dan teori-teori dalam sistem pembangunan ekonomi Barat, terutama konsep ekonomi pembangunan Dunia Ketiga, yang kemudian berimbas pada kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang kurang tepat di hampir semua negara-negara berkembang, tak terkecuali negara-negara muslim. Sehingga perlu merumuskan kembali paradigma pembangunan ekonomi alternatif yang dapat memecahkan berbagai permasalahan perekonomian umat manusia di masa depan. Dan kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran Chapra tentang kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam.

Untuk memudahkan pembahasan, permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi subjektif dan rekonstruksi objektif pemikiran Chapra ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Chapra dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Rekonstruksi subjektif dan rekonstruksi objektif pemikiran Chapra.
2. Relevansi pemikiran Chapra dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan.

Adapun hasil penelitian, diharapkan secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi Islam, dan dalam bentuk lebih praktis dapat dijadikan acuan bagi para pengambil kebijakan pelaku pembangunan ekonomi.

D. Telaah Pustaka

Pembangunan bagi Dunia Ketiga, baik keberhasilan maupun kegagalannya, tetap saja menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Hal ini karena sifatnya yang historis dan cakupannya yang luas, yaitu ekonomi sosial dan politik, sehingga isu pembangunan selalu aktual untuk dibicarakan. Ada begitu banyak kepustakaan tentang pembangunan, baik pembangunan Barat maupun Timur, Utara ataupun Selatan, dengan berbagai varian sudut pandang keilmuan, dan disertai begitu banyak

tesis yang dikemukakan, namun tidak jarang pula yang runtuh akibat bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Yang jelas, pembahasan-pembahasan ekonomi pembangunan pada umumnya sebagai upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara Dunia Ketiga.

Kajian ekonomi pembangunan sendiri sudah dimulai sejak tahun 1950-an seperti, *Measure for the Economic Development of Underdeveloped Countries* (1951) dan *Economic Development and Cultural Change* (1952) oleh PBB, *On the Political Economy of Backwardness* (1952) oleh Paul Baran, *International Trade and Economic Development* (1952) oleh Jacob Viner, dan lain-lain.¹²⁾

Pada dasawarsa berikutnya, wacana ekonomi pembangunan yang banyak diangkat adalah model studi kasus di negara-negara berkembang (Amerika Latin, Asia, Afrika) sehingga tergolong cukup kontekstual untuk dijadikan cerminan retrospektif bagi para pengambil kebijakan di negara-negara yang bersangkutan, dan negara-negara lainnya. Beberapa diantaranya adalah apa yang dilakukan oleh Frank Andre Gunder, *Capitalism and Underdevelopment in Latin American; Historical Studies of Chile and Brazil* (1967), Gunnar Myrdal, *Asian Drama: An Inquiry Into the Poverty of Nations* (1968), dan Michael P. Todaro, *Economic Development in the Third World* (1989).¹³⁾ Adapun kajian-kajian ekonomi pembangunan selanjutnya

¹²⁾ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, hlm. 159

¹³⁾ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, hlm. 72

cenderung bercorak pemikiran kritis terhadap proses pembangunan dari berbagai aspeknya (ideologis, historis, sosiologis, dan teoritis konseptual).

Norman Gemmel dan kawan-kawan, *Surveys in Development Economics* (1987), yang diterjemahkan oleh Nirwoto menjadi *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Beberapa Survei* (1994), melakukan survei yang cukup komprehensif dengan menampilkan topik-topik permasalahan yang menjadi perdebatan teoritis maupun konseptual dalam ilmu ekonomi pembangunan yang meliputi, aspek pembangunan internasional –termasuk di dalamnya teori dan kebijakan perdagangan dan peranan perusahaan multinasional-, distribusi pendapatan dan inflasi, faktor pasar, sektor publik, dan arti penting pembangunan pedesaan.¹⁴⁾ Peran provokatif negara-negara maju melalui lembaga-lembaga donor, seperti IMF dan Bank Dunia untuk mendorong liberalisasi dan swastanisasi secara radikal di negara-negara berkembang, berakibat pada liberalisasi yang berlangsung prematur dengan dampak utamanya berupa kehancuran *kohesivitas* sosial yang selama ini menjadi kapital bagi keberlangsungan integrasi suatu bangsa.

Mansour Faqih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (1996), mencoba mengungkap realitas developmentalisme yang dipadukan dengan kemunculan organisasi-organisasi non-pemerintah (LSM) di negara-negara Dunia Ketiga. Menurutnya, bahwa untuk mengkaji wacana pembangunan harus melalui pemahaman secara historis proses munculnya

¹⁴⁾ Norman Gemmel, *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Beberapa Survei*, ter. Nirwono, cet. 1 (Jakarta: LP3ES, April 1994), h. 1-10.

developmentalisme, tidak sekedar pemahaman pembangunan pada tingkat mekanisme, tetapi juga pada level prinsip ideologi.¹⁵⁾

Kevin P. Clements, *From the Right to Left in Development Theory*, yang diterjemahkan Edi Handoyo menjadi *Teori Pembangunan dari Kanan ke Kiri (1997)*, membicarakan pembagian teori pembangunan dengan mengasumsikan sebagai teori Kiri dan Kanan, berangkat dari konflik kapitalisme dan sosialisme dengan menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara Dunia Pertama dan Dunia Ketiga dalam pembangunan adalah hubungan imperialistik yang selalu merugikan Dunia Ketiga. Inilah yang menjelaskan mengapa pembangunan di negara-negara Dunia Ketiga tidak berkembang sepesat pembangunan yang terjadi di Eropa Barat, Amerika Utara, dan Jepang.¹⁶⁾

Sedangkan Muhadi Sugiono, *Restructuring Hegemony and the Changing Discourse of Development*, yang diterjemahkan Cholish menjadi *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga (1997)*, dengan menggunakan konsep hegemoni Gramsci mencoba mengungkapkan realitas perubahan kebijakan pembangunan ekonomi negara-negara berkembang pada tahun 1980-an kepada ideologi pasar, adalah tidak lepas dari adanya struktur hegemoni pada ekonomi politik global.¹⁷⁾

¹⁵⁾ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*, hlm. 38-39

¹⁶⁾ Kevin P. Clements, *Teori Pembangunan dari Kiri ke Kanan*, ter. Edi Haryono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 59-77

¹⁷⁾ Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, hlm. 3-5

Lantas bagaimana diskursus pembangunan ekonomi dalam lintasan historis khazanah intelektual muslim ?. Zaenul Arifin dalam bukunya, *Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* (1999), mengutip pandangan Nejatullah Siddiqi, *History of Islamic Thought* (1992), yang membagi ekonom muslim dalam tiga fase:¹⁸⁾

1. Ekonom Muslim Periode Awal (s/d) 450 H (1058 M).

Tokoh-tokoh dalam generasi ini diantaranya adalah, Abu Yusuf, *Al-Khoroj* (798 M), Muhammad bin al-Hasan, *Al-Iktisab fi al-Rizq al-Mustahab* (804 M), Abu Ubayd, *Al-Amwal* (838 M), dan Mawardi, *Din Wa al-Duniya* (1058 M).

2. Ekonom Muslim Periode Kedua (1058-1446 M).

Diantaranya adalah Al-Ghozali (1111 M) yang memperkaya kajian ekonomi Islam dengan topik pembagian kerja dan teori evolusi uang. Ibnu Taimiyyah (1328 M) yang menjelaskan mekanisme *supply and demand* dalam menentukan harga. Dan Ibnu Khaldun (1406 M) yang membahas *division and labour, distribution, international trade, capital formation*, dan sebagainya.

3. Ekonom Muslim Periode Ketiga (1446-1931 M).

Mereka diantaranya adalah: Ibnu Nujaym (1562 M), Ahmad Sirkindi (1624 M), Muhammad Abdul Wahab (1787 M), Jamaluddin al-Afghani (1897 M), Muhammad Abduh (1905 M), dan Muhammad Iqbal (1938 M).

¹⁸⁾ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah, Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, cet. 1 (Jakarta: Alvabet, Desember 1999), hlm. 7-10.

Selanjutnya, ilmu ekonomi selama tiga dasawarsa terakhir menerima lebih banyak perhatian dari para sarjana dan pemikir muslim dibanding disiplin lainnya.

Ziauddin Sardar dalam *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come* (London, 1985), yang diterjemahkan Rahmani Astuti menjadi *Masa Depan Islam* (1987), menyatakan bahwa: “sesungguhnya dilihat dari sains informasi, ilmu ekonomi islam telah lahir dan matang sebagai sebuah disiplin. Dia telah mempunyai jurnal tersendiri (*Journal of Research in Islamic Economics*), dan setidaknya sekarang memiliki pusat riset (*International Centre for Research in Islamic Economics* di Universitas King Abdul Azis, Jeddah, dan *Institute of Policy Studies*, Islamabad) yang khusus untuk kajian ilmu ekonomi, dan kini telah diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan ekonomi di berbagai universitas, baik di dunia Islam maupun di dunia Barat”.¹⁹⁾

Syed Nawab Haider Naqwi, dalam bukunya *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis* (1985), yang diterjemahkan oleh Husin Anis menjadi *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*, menentukan empat sasaran kebijakan pokok ekonomi Islam, yaitu: keadilan sosial, pendidikan universal, pertumbuhan ekonomi, dan maksimasi angkatan kerja.²⁰⁾ Menurutna, jika hal itu dapat terpenuhi, maka pada tingkat pertumbuhan yang optimal, akan mempunyai dampak pada distribusi pendapatan dan kesejahteraan secara umum, baik untuk saat ini maupun untuk masa nanti.

¹⁹⁾ Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, ter. Rahmani Astuti, cet. I (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 203.

²⁰⁾ Syed Nawab Haider Naqwi, *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*, ter. Husin Anis, (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 120-141.

Yusuf Qordhawi, dalam bukunya *Daurul Qiyam Wa al-Akhlaq fi al-Iqtishodi al-Islami* (1995), yang diterjemahkan Didin Hafiduddin dan kawan-kawan dengan judul *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (1997), mengajukan kritik terhadap kegagalan kapitalisme dan sosialisme, serta mengemukakan alternatif ekonomi Islam dengan menitik-beratkan pada landasan norma dan etika. Menurutnya, untuk menciptakan keseimbangan sosio-ekonomi manusia harus ada neraca keadilan yang berasal dari al-Qur'an, pemerataan kesempatan kerja, pemenuhan hak pekerja, menumbuhkan solidaritas masyarakat, adanya jaminan dari negara untuk kaum miskin dan lemah, dengan mengoptimalkan sumber-sumber keuangan seperti, zakat, sedekah, amal jariyah, wakaf, dan sebagainya.²¹⁾

Abdul Mannan, dalam bukunya *Islamic Economics; Theory and Practice* (1995), yang diterjemahkan oleh M. Nastangin menjadi *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (1997), memaparkan hampir seluruh aspek ekonomi Islam, mulai kerangka paradigma teorinya, aspek individu, kelembagaan, sampai ke tingkat negara. Menurutnya, konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep ekonomi konvensional. Walaupun dasarnya multidimensional (moral, sosial, politik, dan ekonomi), namun sejak awal pembangunan moral dan spiritual sudah terintegrasi dalam pembangunan ekonominya. Inilah yang disebut dengan "*tazkiyah al-nafs*".

²¹⁾ Yusuf Qordhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, ter. Didin Hafiduddin dkk, (Jakarta: Robbani Press, 1997), hlm. 203-243.

Jadi, pembangunan ekonomi dalam Islam bukan hanya pembangunan material, tapi pembangunan moral dan spiritual pun menempati kedudukan yang sangat penting.²²⁾

Adapun M. Umer Chapra sendiri dalam melakukan kajian terhadap pembangunan ekonomi Islam, berangkat dari pendekatan kritis terhadap pembangunan ekonomi *mainstream* yang dijadikan titik tolak landasan pemikirannya untuk mengajukan paradigma Islam sebagai alternatif pembangunan ekonomi masa depan. Kemudian, Chapra melakukan pendekatan inderdisipliner pada kajian ekonomi (memandang ekonomi bukan satu-satunya variabel yang dapat menjelaskan maju mundurnya pembangunan suatu bangsa), dengan mengembangkan model dinamika sosio-politik masyarakat Ibnu Khaldun untuk mengungkapkan realitas masalah perekonomian masyarakat sampai ke akar-akarnya. Sehingga rumusan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam yang digagas Chapra, mengandung cerminan retrospeksi historis dan sangat integratif, serta cukup rasional dan operasional untuk diterapkan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penelitian terhadap pemikiran Chapra mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam, layak untuk dikaji, karena nampaknya masih cukup orisinal dan belum pernah diangkat dalam kajian semacam ini.

²²⁾ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, ter. M. Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 379.

E. Kerangka Teoritik

Ilmu ekonomi dewasa ini merupakan sebuah kantong konsep, teori, dan model yang berasal dari berbagai masa sejarah perekonomian manusia yang mengkristal. Ada paradigma kapitalisme, sosialisme, negara kesejahteraan, dan spiritualisme (taoisme, budhisme, islamisme). Semuanya bermuara pada upaya untuk mewujudkan kesejahteraan manusia di muka bumi. Evolusi suatu bangsa, termasuk evolusi sistem ekonominya, terkait erat dengan pemahaman-pemahaman di dalam sistem nilai yang mendasari semua manifestasinya. Nilai-nilai yang dijadikan pedoman suatu masyarakat akan menentukan pandangan dunia, institusi-institusi kemasyarakatan, dan konsepsi-konsepsi kehidupannya masing-masing. Sekali sistem nilai dan pandangan dunia massif telah terungkap, maka perangkat tersebut akan menjadi kerangka persepsi, wacana, dan pemikiran-pemikiran untuk merumuskan kebijakan dan strategi adaptif dalam dinamika masyarakat tersebut.²³⁾

Begitu juga yang terjadi dalam dinamika masyarakat muslim dewasa ini. Meskipun sampai saat ini masih terjadi perbedaan pendapat mengenai ekonomi Islam apakah sebagai sebuah sistem atau ilmu, tetapi paling tidak sebagaimana disimpulkan oleh Mannan, bahwa: “ekonomi Islam itu sesungguhnya adalah bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu pengetahuan yang diwahyukan (al-Qur`an), praktek-praktek yang berlaku pada waktu itu dalam masyarakat muslim sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dan

²³⁾ Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban*, hlm. 255

ucapan-ucapannya yang bernash (Sunnah dan Hadits), deduksi analogik, penafsiran berikutnya dan konsensus yang tercapai kemudian dalam masyarakat, atau oleh para ulama (ijma').²⁴⁾ Kesemuanya merupakan suatu mekanisme *built-in* yang diakui setiap muslim ketika melakukan *ijtihad* terhadap persoalan dan masalah baru yang berkembang di masyarakat untuk dicapai pemecahannya dalam konteks kekinian.

Kini, dalam tatanan perekonomian global yang sedang dilanda krisis berkepanjangan dan berlarut-larut di hampir semua negara-negara di dunia, yang paling mendesak untuk dilakukan adalah mengevaluasi kembali keseluruhan landasan konseptual pembangunan ekonomi yang ada. Pada tingkat yang lebih spesifik adalah pengujian kembali kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada sistem nilai yang mendasarinya untuk mengenali hubungan-hubungannya dengan konteks sosio-ekonominya masing-masing. Skeptisisme masyarakat terhadap kontradiksi realitas tatanan perekonomian global dewasa ini pada gilirannya menumbuhkan sikap kritis.

Dalam hal ini, Chapra yang mengusung paradigma Islam sebagai alternatif bagi pembangunan ekonomi masa depan, memulainya dengan mengkaji secara kritis sistem-sistem ekonomi *mainstream* secara obyektif dengan mengajukan neraca yang realistis tentang keberhasilan dan kegagalannya. Sedangkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi Islam sangat komprehensif dan tidak bersifat utopis dengan memberikan usulan-usulan konkret untuk menstrukturalisasi kebijakan ekonomi serta

²⁴⁾ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, hlm. 15

menindaklanjuti dengan cara baru ke arah perencanaan pembangunan yang lebih strategis.

Mengingat bahwa Islam sebagai pandangan dunialah yang telah memberikan kepada masyarakat muslim suatu inspirasi dan dorongan perspektif masa depan melalui al-Qur'an, Hadits, dan literatur-literatur fiqih yang berkembang dan menjadi batu landasan konstruksi yang memenuhi kebutuhan institusional dan hukum suatu masyarakat muslim pada kurun waktu dan tempat yang melingkupinya, maka kemudian penelitian ini pun dilakukan dalam bingkai cita ideal model pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam perspektif Chapra, yang mencoba mengaktualisasikan keyakinannya dengan merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam yang integral -sebagaimana telah disebutkan di muka- untuk membangun sebuah kerangka kerja yang mendukung (mengenai lima tindakan kebijakan dan empat elemen perencanaan kebijakan strategis pembangunan ekonomi Chapra tersebut akan dijelaskan dan dianalisis kemudian).

Untuk mendapatkan gambaran yang memadai mengenai rekonstruksi subjektif dan rekonstruksi objektif pemikiran Chapra, peneliti juga akan menggunakan barometer gagasan pembebasan manusia M. Arkoun dalam hubungannya antara Islam dan pembangunan dewasa ini. Selanjutnya mencoba menemukan relevansi pemikiran Chapra dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan, tidak hanya bagi dunia Islam, tetapi untuk semuanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi konsep atau pemikiran seorang tokoh (Muhammad Umer Chapra) mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam, yang tertuang dalam karya-karyanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertumpu pada data kepustakaan. Sehingga, jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) atau penelitian literer yang berlandaskan pada kerangka ilmiah kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan deskripsi dari data-data yang terkumpul.

Sumber data-data tersebut, secara garis besar terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Karya-karya Chapra, seperti "*Sistem Moneter Islam*", "*Islam dan Pembangunan Ekonomi*", "*Islam dan Tantangan Ekonomi*", dan "*Masa Depan Ilmu Ekonomi*", merupakan sumber data primer. Sedangkan sumber data skundernya adalah karya-karya pemikiran tokoh lain yang berkaitan dengan obyek penelitian, baik mengenai pembangunan ekonomi konvensional, berbagai aspek tentang ekonomi pembangunan, maupun pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, seperti buku-buku, paper, jurnal ilmiah, dan sebagainya.. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut dengan menyertakan kontribusi yang proporsional untuk memetakan, memahami, dan menjelaskan obyek kajian. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif-analisis.

Dalam mengkaji karya pemikiran seorang tokoh, selalu mengasumsikan adanya keterlibatan tiga faktor fundamental: dunia pengarang, dunia teks, dan dunia

pembaca.²⁵⁾ Untuk mendapatkan proses penjelasan dan pemahaman yang memadai kita harus melihat bagaimana semua bagian itu berhubungan satu sama lain. Rekonstruksi menyeluruh koherensi suatu teks tidak akan lengkap jika detil-detilnya tidak diperhatikan. Keseluruhan proses tersebut adalah metode hermeneutik.

Maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik, yaitu suatu proses memahami dan interpretasi.²⁶⁾ Pendekatan ini diperlukan untuk memahami rekonstruksi subjektif dan rekonstruksi objektif dalam penelitian sehingga fakta dapat diinterpretasikan secara tuntas.²⁷⁾ Pada gilirannya pemahaman tersebut akan menjelaskan relevansi pemikiran tokoh dalam konteks kekinian sebagai sebuah kesimpulan

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan refleksi kritik Chapra terhadap paradigma dan teori-teori ekonomi pembangunan, dan pemikirannya mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam secara obyektif, dengan mengupayakan untuk memunculkan karakteristik pendekatan dan landasan pemikirannya secara sistimatis. Kemudian melakukan peninjauan terhadap implikasi penjelasan-penjelasan teoritis dan logis keseluruhan konsepsi pemikiran Chapra, dan menganalisis mana yang dianggap memadai dan mana yang tidak secara

²⁵⁾ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, cet. I, (Jakarta: Paramadina, Oktober 1996), hlm. 17

²⁶⁾ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 42.

²⁷⁾ Roy J. Howard, *Pengantar Atas Teori-Teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika, Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, ter. Kusmana dan M.S. Nasrullah, cet. I, (Bandung: Nuansa Cendekia, Juli 2000), hlm. 30

proporsional, untuk menemukan relevansi pemikiran Chapra mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan sebagai sebuah hasil penelitian yang akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Bab I dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan urgensi obyek penelitian, asumsi-asumsi dasar, rencana capaian-capaian dalam penelitian, dan masalah-masalah metodologis. Kemudian dalam Bab II dijelaskan profil M. Umer Chapra dalam pengembangan ekonomi Islam. Disini akan dipaparkan riwayat hidup Chapra, peranan Chapra dalam pengembangan ekonomi Islam, dan karya-karyanya. Hal ini untuk memetakan gagasan-gagasan Chapra dan konteks sosio-historis yang melingkupinya sehingga karakteristik pemikirannya bisa teridentifikasi secara gamblang.

Bab III menyajikan pemikiran Chapra tentang pembangunan ekonomi dalam Islam. Terlebih dahulu akan diuraikan tinjauan umum mengenai paradigma pembangunan ekonomi dan teori-teori ekonomi pembangunan *mainstream*, sebagai hamparan pengenalan terhadap obyek dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kritik Chapra terhadap paradigma dan kebijakan ekonomi pembangunan yang menjadi sentral permasalahan kegagalan pembangunan ekonomi di negara-negara Dunia Ketiga, dan menjadi titik tolak pemikiran Chapra untuk merumuskan paradigma pembangunan ekonomi alternatif. Selanjutnya akan dihadirkan konsep

kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam perspektif Chapra sebagai pokok rumusan pemikirannya.

Bab IV pembahasan terhadap pemikiran Chapra. lebih jauh, kritik terhadap ekonomi pembangunan dan gagasan-gagasan tentang kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam yang dikemukakan Chapra sebagai pokok pembahasan dalam penelitian ini, baik mengenai rumusan lima tindakan kebijakan maupun empat elemen kebijakan strategis pembangunan ekonomi yang dijadikan mata rantai stabilitas ekonomi masa depan, akan dianalisis secara komprehensif. Pada gilirannya, rekonstruksi subjektif dan rekonstruksi objektif sebagai hasil dalam penelitian ini diusahakan untuk dihadirkan seobyektif mungkin. Kemudian penulis memberikan penyikapan yang memadai, baik berupa kritik maupun kontribusi pemikiran semestinya untuk menjelaskan relevansi pemikiran Chapra dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan.

Penelitian ini diakhiri dengan Bab V sebagai penutup, di mana disajikan seluruh hasil kesimpulan penelitian dengan menyertakan beberapa catatan dan saran-saran yang dipandang perlu dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap kajian tentang pembangunan ekonomi selalu menjadi perdebatan pemikiran klasik baik dalam perspektif konseptual maupun implementasinya. Dan kesemuanya itu sangat dipengaruhi oleh perjalanan sejarah, keadaan geografis-ekonomis, dan konstelasi geopolitik yang ada pada suatu masyarakat tertentu. Maka tidak mengherankan jika kajian-kajian terhadap masalah pembangunan ekonomi tersebut kini melahirkan ribuan literatur dari berbagai corak pemikiran dan disiplin ilmu para tokoh yang berbeda satu sama lainnya. Hal itu bermuara pada tiadanya pengertian pembangunan yang diakui secara massif.
2. Ilmu ekonomi Islam bukanlah sebuah disiplin ilmu yang terpisah dari ilmu ekonomi lainnya. Dan lebih dari itu, usaha ilmu ekonomi Islam adalah untuk memberikan kesadaran bahwa tujuan-tujuan *humanitarian* mempunyai tempat *prominen* dalam paradigmanya dan menentukan efisiensi dan pemerataan dalam tujuan-tujuannya. Ia juga akan memasukkan nilai-nilai dan institusi-institusi, disamping sejumlah variabel-variabel nonekonomi dan dimensi sejarah ke dalam analisis yang dikembangkan oleh ekonomi konvensional, sehingga dapat

memberikan pemahaman lebih baik alasan bagi ketidakmampuan kaum muslimin merealisasikan tujuan-tujuan yang dikehendaki.

3. Dalam mengkonstruksi paradigma pembangunan ekonomi Islam, M. Umer Chapra mendasarkan pada konsep fundamental pandangan hidup (cetak biru) Islam yang tertuang dalam sumber pokok ajaran Islam -al-Qur'an dan as-Sunnah- yaitu tauhid, khilafah, dan `adalah. Kemudian ia juga merujuk pada maqashis asy-syari`ah untuk mendukung implementasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islam.
4. Lebih jauh Chapra kemudian menerjemahkan pandangan dunia Islam mengenai pembangunan ekonomi ke dalam paket lima tindakan kebijakan (pembangunan sumber daya manusia, pemerataan kekayaan, restrukturisasi ekonomi, restrukturisasi keuangan, perencanaan kebijakan strategis) dan empat elemen perencanaan kebijakan strategis (mekanisme filter moral, motivasi yang benar, restrukturisasi sosio-ekonomi dan keuangan, peranan negara) secara integratif. Skema konseptual tersebut mengandung relevansi dan signifikansi tersendiri dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di negara-negara muslim khususnya, dan negara-negara Dunia Ketiga pada umumnya dalam upaya memecahkan berbagai persoalan sosio-ekonomi masyarakat.

B. Catatan dan Saran-saran.

Berkenaan dalam segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa catatan dan saran-saran yang dipandang perlu:

1. Untuk menjaga kesinambungan dalam pengembangan ekonomi Islam, maka pendekatan aksiomatis sebagai upaya purifikasi epistemologis perlu dikaji lebih intens untuk meminimalisir adanya kesan imitasi metodologis dalam ilmu ekonomi Islam.
2. Bagi para peneliti yang akan mengkaji tema Islam dan pembangunan, hendaknya syarat pembebasan manusia M. Arkoun (melepaskan korelasi Timur-Barat, mengetahui secara alamiah tingkat-tingkat tradisi Islam, mengakui tradisi Islam dalam mengendalikan dialektika pembangunan ekonomi dan pembangunan budaya) menjadi pertimbangan tersendiri untuk digunakan dalam mengungkapkan secara tepat makna pembangunan sosio-ekonomi pada konteks masyarakat Islam dan peradaban muslim.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi para akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik yang sama nantinya.
4. Akhirnya, kepada pihak fakultas, upaya-upaya penelitian semacam ini hendaknya bisa “diciptakan” melalui bentuk-bentuk semi penelitian, sebagai pra kondisi penelitian tugas akhir mahasiswa (Skripsi) yang sesungguhnya, sehingga para mahasiswa tidak gagap menghadapinya (khususnya pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan perangkat metodologis).

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Hadits.

'Asyqalani, Ibnu Hajar, *Bulugh al-Maram, Min Adillah Al-Ahkam*, Syirkah Nur Asiya.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf asy Syarif.

Shahih Muslim, Juz. II, Bandung, Multajam at-Thab'I wa an-Nasyr.

B. Kelompok Fiqih.

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syariah; Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, cet. I, Jakarta: Alvabet, Desember 1999.

Chapra, M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, ter. Nurhadi Ihsan dan Rifqi Amar, cet. I, Yogyakarta: Risalah Gusti, Agustus 1999.

_____, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, ter. Ikhwan Abidin Basri, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, Agustus 2000.

_____, *Sistem Moneter Islam*, ter. Ikhwan Abidin Basri, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, November 2000.

_____, *Masa Depan Ilmu Ekonomi; Sebuah Tinjauan Islam*, ter. Ikhwan Abidin Basri, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, Desember 2001.

_____, Makalah "*Guest Lecture and Dialogue, The Future of Islamic Economics*", dipresentasikan dalam seminar yang diselenggarakan oleh *Syari'ah Economics Forum (SEF)* Fakultas Ekonomi UGM bekerjasama dengan *Syari'ah Economics and Banking Institute (SEBI)*, Jogjakarta: 25 Oktober 2001.

Mannan, M.A, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, ter. M. Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

- Gemmel, Norman, *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Beberapa Survei*, ter. Nirwono, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Herrick, Bruce dan Kindleberger, Charles P, *Ekonomi Pembangunan*, ter. Komaruddin dkk, (ed. IV), cet. I, Jakarta: Bina Aksara, Agustus 1988.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, cet. I, Jakarta: Penerbit Paramadina, Oktober 1996.
- Howard, Roy J, *Pengantar atas Teori-Teori Pemahaman Kontemporer, Hermeneutika; Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, ter. Kusmana dan M.S. Nasrullah, cet. I, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, Juli 2000.
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (ed. I), cet. II, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Mei 2000.
- Mas'ood, Mohtar, *Politik, Birokrasi, dan Pembangunan*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Juli 1999.
- Reksoprajitno, Soediyono, *Ekonomi Internasional: Pengantar Lalu-lintas Pembayaran Internasional*, Yogyakarta: Liberty, 1991.
- Sugiono, Muhadi, *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, ter. Cholish, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sardar, Ziauddin, *Masa Depan Islam*, ter. Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Siregar, Amir Effendi, *Arus Pemikiran Ekonomi Politik (Esai-esai Terpilih)*, cet. II, Yogyakarta: Tiara Wacana, Maret 1999.
- Suyitno, Didik, dalam "Resensi Buku" M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective (2000)*.
- Sumaryono, E, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.

Naqwi, Syed Nawab Haider, *Etika dan Ilmu Ekonomi suatu Sintesis Islami*, ter. Husin Anis, Bandung: Mizan, 1985.

Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, ter. Didin Hafiduddin dkk, Jakarta: Robbani Press, 1997.

_____, *Membumikan Syari'at Islam*, ter. Muhammad Zakki dan Yasir Tajid, Surabaya: Dunia Islam, 1997.

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. II, Bandung: Mizan, Oktober 1992.

Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an, Paradigma Hukum dan Peradaban*, ter. Muhammad Lukman Hakim dan Muhammad Fuad Hariri, Surabaya: Risalah Gusti, Januari 1996.

C. Buku umum, Jurnal, dan Makalah.

Arkoun, M, *Membedah Pemikiran Islam*, ter. Hidayatullah, cet. I, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.

_____, *"Prominent Personalities in the Field of Islamic Banking and Finance"*.

Capra, Fritjof, *Titik Balik Peradaban; Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, ter. M. Thoyibi, cet. I, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, April 1997.

Clements, Kevin P, *Teori Pembangunan dari Kiri ke Kanan*, ter. Edi Haryono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Djojohadikusumo, Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1984.

Fakih, Mansour, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Sekretariat Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

TERJEMAHAN

HALAMAN	FOOTNOTE	TERJEMAHAN
111	15	(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali `Imran: 191).
111	15	Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah, yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (Shaad: 27).
111	15	Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. (Al-Mu`minun: 15).
111	16	Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan kepadanya dan menumpahkan daerah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (AL Baqarah: 30).
111	16	Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sbagian kamu atau sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu, sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al An'am: 165).

111	16	Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Al Hadid: 7).
112	17	Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (Al Hadid: 25).
112	17	Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Maidah: 8).
113	21	Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kebaikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Asy Syams: 8-10).
114	24	Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Al Ankabut: 69).
114	24	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha

114	24	<p>Mengetahui. (Al Baqarah: 256).</p> <p>Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An Nahl: 125).</p>
-----	----	---

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. Komaruddin Hidayat.

Lahir di Magelang, Jawa Tengah, 18 Oktober 1953. Menyelesaikan Sarjana Muda (B.A) di bidang pendidikan Islam (1977) dan Sarjana Lengkap (Drs) di bidang Teologi Islam (1981) di IAIN Jakarta. Meraih Doktor di bidang Filsafat Barat di *Middle East Technical University, Ankara, Turki* (1990).

Selama menjadi mahasiswa, aktif di HMI dari tingkat Komisariat, Cabang, sampai Pengurus Besar. Ia aktif menulis di berbagai media massa. Beberapa tulisannya yang telah diterbitkan dalam buku, antara lain, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah (Paramadina, 1993)*, *Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Perennial (Paramadina, 1995)*, serta *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam (Paramadina, 1996)*. Memperoleh beasiswa sebagai Fellow Researcher di *McGill University, Montreal, Kanada*, selama satu semester (1995).

Sejak tahun 1990, ia merupakan salah seorang peneliti dan dosen tetap pada Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta. Selain itu, ia juga dosen pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia (1990), dosen Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara (sejak 1993). Jabatan Lainnya adalah sebagai Dewan Redaksi majalah *Ulumul Qur'an* (sejak 1991), Dewan Redaksi jurnal *Studi Islamika* (sejak 1994), Dewan Editor dalam penulisan *Encyclopedia of Islamic World*, dan Direktur pada Pusat Kajian Pengembangan Islam Kontemporer, IAIN Jakarta (sejak 1995).

2. Muhammed Arkoun.

Lahir pada tanggal 7 Februari 1928 di Tourirt-Mimoun, Kabilia, suatu daerah pegunungan berpenduduk Berber di sebelah Timur Aljir. Pendidikannya dimulai pada sekolah dasar di desa asalnya. Kemudian belajar sekolah menengah di Oran, kota utama Aljazair bagian Barat. Dari tahun 1950-1954 ia belajar bahasa dan sastra Arab di Universitas Aljir. Di tengah perang pembebasan Aljazair dari Prancis (berlangsung dari tahun 1954-1962), ia mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di Paris. Dan sejak saat itu Arkoun menetap di Prancis.

Pendidikan formalnya terakhir diselesaikan dengan meraih gelar Doktor bidang sastra pada tahun 1969 dari Universitas Sorbonne, Paris, Prancis. Semasa menjadi mahasiswa di Paris, Arkoun pernah bekerja sebagai *agre`ge`* bahasa dan kesusastraan Arab. Di samping itu, ia juga diminta memberi kuliah di Fakultas Sastra Universitas Strasbourg (1956-1959). Pada tahun 1961 ia diangkat menjadi dosen di Universitas Sorbonne, Paris, tempat ia menyelesaikan program doktoralnya. Dari tahun 1970-1972 Arkoun mengajar di Universitas Lyon, dan kemudian kembali ke Paris sebagai Guru Besar Sejarah Pemikiran Islam. Selain itu, ia seringkali diundang sebagai

penceramah di luar Prancis. Ia bahkan menjadi dosen tamu di pelbagai Universitas ternama di luar negeri, seperti *University of California, AS*, Lembaga Kepausan untuk Studi Arab dan Islam di Roma, *Universitas Katolik Louvain-la-Neuve*, Belgia, dan *Princeton University of Philadelphia*, serta diangkat menjadi Guru Besar tamu di Universitas Amsterdam, Belanda 1993. Bidang utama kajiannya adalah bahasa dan sastra Arab serta pemikiran Islam.

Di samping pekerjaannya sebagai pengajar, Arkoun juga menduduki sejumlah jabatan penting, diantaranya Direktur Ilmiah majalah studi Islam terkemuka, *Arabica*, anggota Panitia Nasional Prancis untuk Etika dalam Ilmu Pengetahuan Kehidupan dan Kedokteran, anggota Majelis Nasional untuk AIDS, dan pernah dianugerahi kehormatan besar untuk diangkat menjadi *Chevalier de la Legion d'honneur* – anggota Legiun Kehormatan Prancis- dan paling membanggakan adalah *Officer de Palmes Academiques* –suatu gelar Kehormatan Prancis untuk tokoh terkemuka di dunia akademik.

3. Sumitro Djojohadikusumo.

Lahir pada tanggal 29 Mei 1917 di Kebumen, Jawa Tengah. Ia merupakan seorang perintis, Dekan, dan Guru Besar Emeritus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Gelar fenomenalnya adalah “Bapak Sarjana Ekonomi Indonesia” dan memperoleh penghargaan “M. Hatta” dalam bidang ekonomi. Setelah lulus Sarjana Muda Filsafat dan Sastra dari Universitas Sorbonne, Paris, ia kemudian meraih gelar Doktor Ekonomi dari *Nederlandsche Economische Hogeschool* di Rotterdam, Belanda pada tahun 1942.

Banyak sekali karya ilmiah, artikel dan buku-bukunya yang telah diterbitkan, diantaranya oleh LP3ES: *Indonesia dalam Perkembangan Dunia* (1977), *Science, Resources, and Development* (1977), *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan* (1985), dan *Kredit Rakyat di Masa Depresi* (1989).

Selain itu, ia juga pernah bekerja sebagai Kuasa Usaha di KBRI Washington DC (1948-1949) dan menjabat sebagai Asisten Perdana Menteri Sjahrir, sebagai Menteri Perdagangan dan Industri (1949-1951) serta Menteri Keuangan R.I pada tahun 1952-1953 dan tahun 1955-1956. Setelah Orde Baru lahir, ia diangkat menjadi Menteri Perdagangan (1968-1973) dan Menteri Negara dan Riset (1973-1978).

4. Khurshid Ahmad.

Lahir di Delhi, India, pada tahun 1932. Ayahnya, Nazir Ahmad, adalah seorang pengusaha sukses yang menangani beberapa proyek sekaligus, diantaranya sebagai penyandang dana beberapa penerbitan majalah. Selain itu, ia juga aktif dalam gerakan politik muslim pada masa pra kemerdekaan Pakistan.

Khurshid muda mendapatkan pendidikan pertamanya di sekolah tradisional Islam di Delhi. Kecerdasan dan minatnya yang besar terhadap politik, serta dorongan ayahnya yang juga terlibat dalam gerakan pembebasan Pakistan, mengantarkannya menjadi Ketua Liga Remaja pada tahun 1946. Pada tahun 1948, bersama jutaan kaum muslimin lainnya, keluarga Nazir pindah ke wilayah Barat Pakistan untuk kemudian menetap di daerah Kauman di Karachi. Di kota ini Khurshid mendaftarkan diri ke Sekolah Tinggi Ilmu Perdagangan dan Ekonomi milik pemerintah. Disinilah ia mengembangkan minatnya pada ilmu ekonomi dan keislaman, dua bidang yang kemudian menjadi tema sentral dalam karya-karyanya.

Artikel pertamanya mengenai Islam dan Sosialisme muncul di *Muslim Economist*. Hampir berbarengan itu ia juga tertarik dengan diskusi-diskusi Maududi mengenai konflik antara Islam dan peradaban Barat. Semasa menjadi mahasiswa, Khurshid telah menjadi anggota *Jamaat-i-Islam-i-Tulaba* (Himpunan Mahasiswa Islam). Antara tahun 1953-1955, ia terpilih menjadi Presiden Organisasi Mahasiswa se-Pakistan. Pada periode 1950-an hingga 1960-an adalah masa penting bagi perkembangan prestasinya, baik secara akademis maupun keislaman.

Pada tahun 1953, ia meraih gelar sarjana muda dalam ilmu perdagangan, dan disusul gelar magister dalam ilmu ekonomi pada tahun 1955. Pada 1964 ia kembali meraih gelar magister –kali ini untuk studi keislaman– setelah sebelumnya ia meraih predikat L.L.B pada tahun 1958. Kegiatannya sebagai anggota Jamaat, staf pengajar, penulis, dan ekonom meningkat pesat sampai dekade 1970-an. Pada masa itulah dihasilkan berbagai buah pikiran yang membuat namanya dikenal di dunia Islam internasional.

5. Norman Gemmell.

Norman Gemmell adalah dosen ilmu ekonomi pada *University of Durham*, Inggris, dan *Research Fellow* pada *Australian National University*, Canberra, Australia. Minat penelitiannya yang utama meliputi bidang perpajakan ditinjau dari sudut ilmu ekonomi di negara-negara maju dan negara-negara kurang berkembang, dan perubahan maupun perkembangan struktural dengan acuan khusus negara-negara Timur Tengah.

Ia telah menerbitkan beberapa artikel dengan pokok bahasan tersebut dan baru-baru ini menerbitkan buku dengan judul *Struktural Change and Economic Development: The Role of the Service Sector* (Macmillan, 1986).

CURRICULUM VITAE

Nama : Oji Armuji
Tempat Tgl lahir : Serang, 23 Februari 1977
Alamat Rumah : Jl. Sambirata Rt. 01 Rw. I, No. 18 Cibeber Barat Cilegon
Banten 42423
Alamat Kost : Komp. POLRI Blok D I/ No. 166 Gowok Sleman Yogyakarta

Pendidikan :

- a. SDN 2 Cibeber (Lulus Tahun 1989)
- b. SMPN 2 Cilegon (Lulus Tahun 1992)
- c. PPM Al- Ikhlas Ciawilor Kuningan (Lulus Tahun 1996)
- d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 1997)

Pengalaman Organisasi:

- a. Ketua OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) (1994-1995)
- b. Ketua KBY (Keluarga Banten Yogyakarta) (1998-2000)
- c. Wakil Ketua BEM – J Mu'amalat (1999-2001)

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : H. Ahmad Hajuji
- b. Ibu : Hj. Nahbah

Agama Orang Tua : Islam

Alamat Orang Tua : Jl. Sambirata Rt. 01 Rw. I, No. 18 Cibeber Barat Cilegon
Banten 42423